

## ABSTRAKSI

Kebanyakan pendidikan dasar bagi sebagian masyarakat Indonesia dewasa ini merupakan suatu hal yang “mutlak” diperlukan, meliputi kepentingan berbagai tingkat dan status sosial masyarakat. Hal ini terjadi karena pendidikan adalah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, dan sekolah dasar merupakan sarana pendidikan yang pertama-tama mereka butuhkan. Kebutuhan tersebut selain sebagai pra-syarat bagi mereka yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah, juga merupakan wahana minimal bagi mereka yang akan terjun ke masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama bagi anak. Orang tua secara alamiah sebagai pendidikan pertama dan utama, berkewajiban untuk mendidik anak agar mempunyai perubahan yang baik.

Kemiskinan yang dialami oleh sekelompok masyarakat dapat mengakibatkan produktivitas yang rendah dalam segala aktivitas kehidupannya. Hal tersebut apabila berlangsung dalam jangka panjang dapat berakibat fatal bagi pengembangan sumber daya manusia.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam upaya menyekolahkan anak-anaknya di sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui/memperoleh suatu deskripsi mengenai situasi kehidupan pendidikan dalam suatu keluarga yang hidup di pemukiman kumuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Naturalistik Kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, telaah dokumen dan kuantifikasi sesuai dengan keperluan.

Sedangkan aspek-aspek yang diteliti meliputi nafkah orang tua dan beban yang dipikulnya, Sukapakir: sebuah kampung tempat tinggal keluarga Warjiman, upaya menyekolahkan anak dan pandangan-pandangannya, serta manfaat bersekolah dan beberapa kasus.

Hasil penelitian adalah menunjukkan status sosial-ekonomi yang rendah yang diwujudkan dalam bentuk gaya hidup kemiskinan, kondisi perumahan yang buruk, pola konsumsi yang terbatas, serta latar belakang pendidikan yang rendah, menjadikan upaya menyekolahkan anak-anaknya sebagai sesuatu yang mahal dan berat.

Kesimpulan yang diperoleh, bahwa penduduk di pemukiman kumuh memandang bahwa sekolah dasar berfungsi sebagai lembaga pembentuk kepribadian, hal ini diungkapkan dengan tipikal di kalangan mereka: “Semakin lama seorang anak bersekolah, biasanya semakin taat dan patuh kepada orang tuanya”. Begitu pula mereka memandang fungsi sekolah secara pragmatis dilihat dari pembinaan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.